

# PENINGKATAN KETRAMPILAN MELALUI WORKSHOP PEMBUATAN PASHMINA INSTAN BAGI KELOMPOK PENJAHIT DIFABEL DI KABUPATEN SLEMAN

**Alicia Christy Zvereva Gadi**

Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: [aliciazvereva@uny.ac.id](mailto:aliciazvereva@uny.ac.id)

## ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif para penjahit difabel KSP Bank Difabel dalam pengelolaan usaha dan pengembangan fesyen yang kreatif dan inovatif; (2) meningkatkan keterampilan pengembangan desain fesyen, pola busana, teknik penjahitan, dan pengemasan produk pashmina instan bermasker (Pashiner) bagi para penjahit difabel KSP Bank Difabel; (3) meningkatkan produksi kelompok penjahit difabel KSP Bank Difabel di Desa Wedomartani, Ngemplak, Sleman dengan menghasilkan produk fesyen inovatif berupa pashmina instan bermasker (*Pashiner*) yang layak jual. Metode yang digunakan meliputi: (1) metode ceramah untuk memberi pembekalan pengetahuan mengenai berpikir kreatif dan inovatif, desain produk, pengetahuan bahan, konstruksi pola, teknik jahit, serta pengemasan produk Pashiner, (2) metode tanya jawab untuk menjembatani diskusi peserta pelatihan, dan (3) metode praktek individual dan pendampingan membuat produk Pashiner. Selama pelatihan dilakukan evaluasi persiapan, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Hasil kegiatan pelatihan ini adalah 20 Pashiner dengan desain dari pengembangan model pashmina bisa menjadi pashmina instan dan masker dengan bahan *emporio crepe*. Berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian tim pengabdian, dengan kriteria penilaian yang sudah diandalkan maka 9 dari 10 peserta tergolong dalam kategori baik artinya layak jual, dan 1 dari 10 peserta yang tergolong dalam kategori cukup baik ini berarti meskipun sudah cukup layak untuk dijual tapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

**Kata Kunci:** pashmina instan, masker

## PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19, perekonomian masyarakat Indonesia belum pulih sepenuhnya. Beragam cara dilakukan masyarakat untuk memulihkan kembali perekonomian keluarga. Dilihat dari sektor industri fesyen dan APD kesehatan, salah satu komoditas yang meningkat permintaan terbesar selama pandemi ini adalah masker. Masker yang dulunya merupakan produk langka, kini menjadi produk wajib yang digunakan saat berkegiatan sehari-hari. Penggunaan masker merupakan salah satu penerapan protokol kesehatan. Pemilihan dan pemakaian masker yang benar dapat secara efektif mencegah penyebaran penularan virus Covid-19. Masker medis saat ini adalah masker yang paling efektif untuk mencegah masuknya benda asing dan virus ke dalam saluran pernafasan. Permintaan masker medis ini semakin hari

semakin meningkat sehingga harga masker medis pun ikut meningkat dan membuat sebagian besar masyarakat tidak dapat menjangkau untuk membelinya. Alternatif penggunaan masker kain lebih dipilih oleh masyarakat selain mampu mengurangi resiko penyebaran penularan virus, harga masker kain juga lebih terjangkau oleh masyarakat. Selain itu model dan motif masker kain yang bervariasi membuat masyarakat semakin tertarik untuk menggunakan masker kain [1].

Masker kain direkomendasikan sebagai penghalang sederhana untuk mencegah *aerosol* pernapasan di udara terhirup oleh orang lain pada saat orang dengan infeksi Covid-19 bersin, batuk, atau berbicara. Hal ini disebut sebagai kontrol sumber [2]. Produk ini dalam beberapa waktu yang akan datang masih selalu dibutuhkan oleh masyarakat dimanapun berada. Akan tetapi, ketersediaan masker kain yang aman dan nyaman dirasa masih kurang.

Apalagi sekarang banyak produsen memproduksi masker secara besar-besaran, namun belum memperhatikan standar kesehatan serta kenyamanan saat dipakai. Selain itu, dengan ketatnya persaingan dagang produk masker yang dibuat juga harus mampu bersaing dan dapat memenangkan persaingan tersebut.

Keberhasilan suatu perusahaan ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam berkreasi dan berinovasi. Salah satu bentuk kreasi dan inovasi di dalam perusahaan adalah melakukan pengembangan produk [3]. Proses pengembangan produk dimulai dengan maksud menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk perubahan tambahan fitur produk yang telah ada, atau pengembangan produk yang benar-benar baru dari hal-hal yang bersifat lebih konvensional. Pengembangan suatu produk diawali dengan konsep desain suatu produk, kemudian direalisasikan ke dalam produk nyata melalui serangkaian proses tertentu [4].

Menilik sebagian besar masyarakat Indonesia adalah muslim, dari sektor industri fesyen, hijab merupakan produk fesyen yang permintaannya selalu meningkat setiap tahunnya. Bagi wanita muslim hijab sudah menjadi kewajiban dan kebutuhan yang harus dikenakan, sama halnya dengan masker. Hijab tidak lagi dipandang pakaian serba tertutup yang menggambarkan kesan tradisional, monoton dan kuno. Seiring perkembangannya, hijab hadir dengan bermacam-macam bahan, warna maupun aksesoris. Perkembangan tersebut didukung oleh tutorial-tutorial hijab di acara televisi, di majalah, hingga media sosial yang merebak di kalangan masyarakat. Penggunaan hijab tidak lagi hanya sebatas perintah agama untuk menutup aurat, namun sebagai simbol wanita muslimah yang mengikuti trend sehingga wanita muslimah lebih percaya diri [5].

Model hijab yang sedang menjadi trend saat ini yakni model yang simple seperti hijab Pashmina. Karena terbuat dari kain yang ringan dan modelnya yang simple, maka hijab pashmina ini menjadi produk yang paling

banyak dicari oleh masyarakat khususnya konsumen usia remaja maupun dewasa [6]. Produk busana kreatif dan inovatif yang dapat memenuhi kebutuhan pelajar muslimah di masa pandemi Covid-19 mempunyai potensi pasar menjanjikan. Inovasi produk busana kreatif dan inovatif diantaranya seperti hijab pashmina instan bermasker (*pashiner*). Produk *pashiner* ini dikembangkan dari penggambungan desain pashmina yang bisa dipakai secara langsung (instan) dan juga dilengkapi dengan masker berlapis tiga yang sudah memenuhi standar protokol kesehatan. Dengan peluang pasar dan produk inovatif tersebut menjadikan peluang bagi para produsen fesyen untuk terus berkontribusi memenuhi permintaan pasar serta dapat meningkatkan perekonomian.

Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan-pelatihan bagi para penjahit lokal, untuk peningkatan kewirausahaan serta keterampilan dalam mengembangkan produk fesyen yang aman, nyaman, dan inovatif dan memiliki nilai jual yang tinggi pasca Covid-19 ini. Dengan pelatihan ini, para penjahit lokal akan mampu berkiprah lebih luas lagi dalam mengembangkan usahanya melalui produk-produk busana yang kreatif dan inovatif, karena dengan materi dan pendampingan yang diberikan pada pelatihan ini mereka akan mampu berpikir kreatif dan inovatif, mencipta desain, membuat pola, menjahit dan mengemas produk yang mudah dibuat dan menarik sesuai kebutuhan pasar.

## **METODE**

### **Waktu dan Lokasi**

Kegiatan ini berlangsung mulai bulan Mei sampai dengan bulan Oktober tahun 2021 yang berarti selama kurang lebih enam bulan lamanya. Tempat kegiatan dilakukan di salah satu rumah warga yang menjadi ketua kelompok penjahit difabel KSP Bank Difabel di Kabupaten Sleman Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, praktek dan diskusi. Mitraanya adalah kelompok penjahit difabel KSP Bank Difabel Kabupaten

Sleman Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 25 orang.

### **Prosedur Pelaksanaan**

1. Persiapan  
Tahap ini dilakukan dengan melakukan sosialisasi kepada mitra. Untuk selanjutnya yaitu mengurus perijinan dan mengurus bermacam-macam perlengkapan yang dibutuhkan, seperti persiapan materi berupa jobsheet, video pembuatan produk, alat, bahan, dan komponen untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Pelaksanaan  
Adapun beberapa metode yang digunakan selama pelaksanaan pelatihan pembuatan pashmina instan bermasker (*pashiner*) adalah sebagai berikut:
  - a. Metode ceramah: memberi pembekalan pengetahuan mengenai berpikir kreatif dan inovatif, desain produk, pengetahuan bahan, konstruksi pola, teknik jahit, pengemasan produk, serta bagaimana cara memasarkan produk melalui social media.
  - b. Metode praktek individual dan pendampingan selama pembuatan produk *pashiner*:
    - 1) Persiapan alat dan bahan
    - 2) Membuat desain produk
    - 3) Pembuatan pola
    - 4) Pemotongan bahan
    - 5) Penjahitan
    - 6) Pengemasan produk
3. Evaluasi  
Evaluasi kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung, yaitu pada saat peserta mengikuti materi hingga praktik membuat desain hingga mengemas produk *Pashiner*. Teknik evaluasi dilakukan dengan cara observasi, yaitu melihat (pengamatan dengan lembar penilaian) bagaimana kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Evaluasi keterlaksanaan kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara dan angket dengan memberi berbagai pertanyaan yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan baik secara individu maupun secara kelompok

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Pelaksanaan pelatihan diusahakan berjalan sesuai rencana yang telah dikaji berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh khalayak sasaran. Adapun hasil kegiatan pelatihan ini adalah:

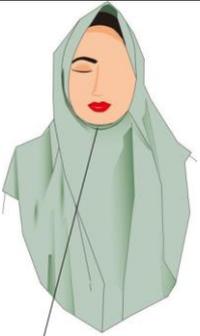
#### **1) Peningkatan keterampilan berpikir dalam pengelolaan usaha dan pengembangan fesyen yang kreatif dan inovatif**

Berdasarkan kegiatan ceramah dan diskusi antara pendamping dengan peserta, maka mengasilkan berbagai identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan solusi permasalahan yang ada. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian dan berhasil mendiskusikan tentang: desain produk *pashiner*, pengetahuan bahan yang digunakan, konstruksi pola, teknik pemotongan bahan dan penjahitannya, dan pengemasan produk.

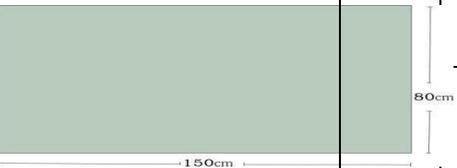
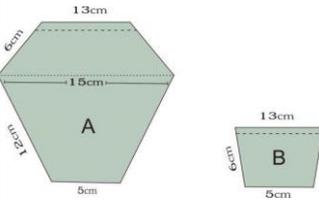
#### **2) Peningkatan keterampilan pengembangan desain produk pashmina instan bermasker (*Pashiner*) bagi mitra**

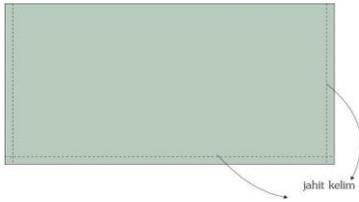
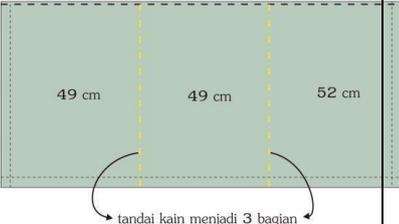
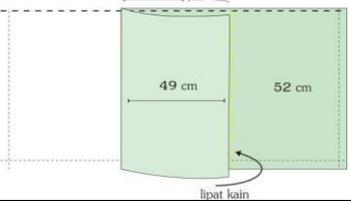
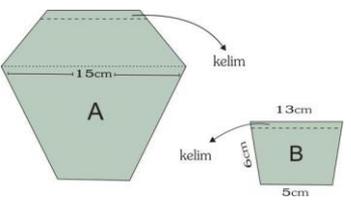
Terciptanya satu desain pashmina instan bermasker (*pashiner*) yang terdiri dari dua bagian yaitu hijab pashmina instan dan masker yang menjadi satu produk. Pengembangan produk *pashiner* ini dilakukan dengan membuat prototipe dari produk pashmina biasa menjadi pashmina instan yang langsung bisa dipakai oleh pengguna tanpa harus menggunakan bantuan jarum pentul atau peniti. Selain itu, pada desain *pashiner* ini terdapat masker kain tiga lapis yang pada bagian tengahnya bisa disisipkan tissue. Teknik pola yang di konstruksikan sesuai ukuran yang tersedia (untuk orang dewasa) langsung pada kain sesuai desain. Berikut adalah desain produk pashmina instan bermasker (*pashiner*):

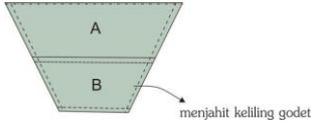
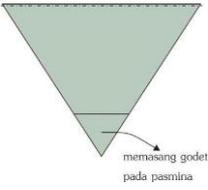
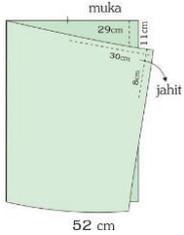
Tabel 1. Desain produk Pashmina Instan Bermasker (*Pashiner*)

<p>Pashmina Instan (<i>Pashiner</i>) saat Masker dikenakan</p> 
<p>Pashmina Instan (<i>Pashiner</i>) saat Masker tidak dikenakan</p>  <p>posisi masker saat tidak dikenakan</p>

Tabel 2. Tahapan Pembuatan Pola

No	Tahapan	Ilustrasi
1	Siapkan pola kain berukuran 80 x 150 cm	<p>a. Kain untuk pashmina</p>  <p>e. Kain untuk godet (masker)</p> 

2.	Menjahit kelim	<p>b. Menjahit kelim tepi kain</p>  <p>c. lipat tepi kain yang belum di jahit selebar 8 cm, kemudian dijahit.</p> 
3	Menandai kain	<p>e. Tandai kain menjadi tiga bagian dengan masing-masing selebar 49 cm, 49 cm, dan 52 cm seperti gambar berikut.</p> 
4	Melipat kain pashmina	<p>c. Lipat kain ukuran 49 cm ke dalam, kemudian ukur 29 cm dari lipatan (muka)</p> <p>d. Jahit sisa kain, yaitu 49-29 cm seperti gambar berikut.</p> 
5	Menjahit godet sebagai masker	<p>Mengelim bagian tengah godet</p> 

6	Menjahit keliling godet	Satukan bagian A dan B, dimana bagian yang dikelim sebagai opener tissue. 
7	Memasang masker (godet) pada pasmina	
8	Menjahit ujung pasmina	Menjahit sisa atau ujung pasmina yang berfungsi sebagai layer. 

Pola *pashiner* dibuat dalam sistem konstruksi dengan ukuran dan tata letak langsung pada kainnya sebagai berikut supaya lebih efektif dan efisien. Tahapan pembuatan pola diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi desain produk *pashiner* yaitu hijab *pashmina* instan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian hijab *pashmina* yang menutup kepala dan bagian masker untuk menutupi bagian wajah seperti hidung dan mulut untuk mencegah masuknya partikel berbahaya. Cara menggunakan *pashiner* ini adalah terlebih dahulu memakai masker dengan cara mengikatkan pada kepala, kemudian dilanjutkan memakai *pashmina* instannya. Apabila mau melepaskan masker, bisa langsung melepaskan/membuka ikatan tali masker dari dalam hijab, dan secara otomatis masker bisa disembunyikan di dalam hijab.

### 3) Peningkatan produksi mitra usaha dengan menghasilkan produk fesyen inovatif berupa *Pashiner* yang layak jual

Pelatihan ini menghasilkan 20 buah produk *pashiner* sesuai desain yang telah diciptakan. Pada pelatihan ini dilakukan evaluasi persiapan praktek untuk mengevaluasi kelengkapan alat, bahan dan pendukungnya. Kemudian evaluasi proses yaitu evaluasi saat proses pelatihan berlangsung untuk melihat keterlaksanaannya, aktifitas dan sikap peserta, lalu terakhir dilakukan evaluasi dan penilaian unjuk kerja peserta pelatihan. Berdasarkan data dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim PPM hasilnya 9 dari 10 peserta (90%) tergolong dalam kategori sangat baik artinya sangat layak jual, lalu 1 dari 10 peserta (10 %) tergolong dalam kategori baik atau layak jual. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *pashiner* cenderung berhasil dalam kategori baik, artinya peserta pelatihan/anggota Koperasi simpan Pinjam Bank Difabel telah dapat membuat *pashiner* dengan kualitas jahitan yang rapi, sesuai dengan standar kesehatan, serta pemilihan bahan dan warna bahan yang baik menarik serta sudah layak jual. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kualitas Hasil Pelatihan Pembuatan *Pashmina* Instan Bermasker (*Pashiner*)

Interval nilai	Kriteria	Distribusi Frekuensi (N)	Persentase (%)
86-100	Sangat baik (sangat layak Jual)	6	30
76- 85	Baik (layak jual)	11	55
66- 75	Cukup baik (cukup layak jual)	3	15
0- 65	Tidak baik (tidak layak jual)	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa hasil praktek pelatihan pembuatan *pashiner* cenderung sangat baik atau cenderung sudah layak jual terbukti ada 9 peserta tergolong hasilnya sangat layak jual dan 1 peserta tergolong dalam kategori layak jual, meskipun harus ditingkatkan frekuensinya supaya hasilnya lebih rapi, jahitannya lebih lurus, dan tepat pada garis polanya. Hasil ini menunjukkan bahwa sudah 90% peserta dapat

memproduksi *pashiner* dan layak jual. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan tergolong berhasil, karena sesuai dengan tolok ukur keberhasilan pelatihan yang telah ditetapkan bahwa pelatihan dikatakan berhasil jika 80 % pesertanya dapat menghasilkan *pashiner* yang layak jual.

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan pembuatan produk *pashiner* berhasil dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah disusun dan direncanakan berdasarkan musyawarah dengan khalayak sasaran. Pelaksanaan pelatihan tersebut dapat dikategorikan berhasil karena selain potensi yang sudah dimiliki oleh khalayak sasaran, kualifikasi dan kompetensi pengabdian, sangat didukung oleh semangat atau kemauan dan kerja keras khalayak sasaran. Hal ini dibuktikan dengan tidak ada satu pesertapun yang izin untuk tidak mengikuti materi, demonstrasi, dan praktek yang dijadwalkan. Sikap profesionalisme pengabdian juga diikuti oleh sikap disiplin para peserta inilah yang membangun kerja keras peserta untuk mengerjakan pekerjaannya secara cepat dan tepat.

Adapun kegiatan pertama yaitu pelatihan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif adalah pemberian materi tentang kewirausahaan yang disampaikan oleh pendamping/tim pengabdian kepada para penjahit diabel KSP Bank Diabel dalam pengelolaan usaha dan pengembangan fesyen yang kreatif dan inovatif ini. Pada kegiatan ini, tim pengabdian memberikan ceramah dan diskusi antara pendamping dengan peserta, sehingga mengasikkan berbagai identifikasi kebutuhan-kebutuhan dan solusi permasalahan yang ada. Peserta pelatihan didampingi tim pengabdian dan berhasil mendiskusikan tentang: desain produk *pashiner*, pengetahuan bahan yang digunakan, konstruksi pola, teknik pemotongan bahan dan penjahitannya, dan pengemasan produk.



Gambar 1. Proses Pelatihan dan Hasil produk *pashiner* yang dipresentasikan peserta pelatihan

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan inovatif mitra usaha dalam pengelolaan usaha dan pengembangan fesyen. Kegiatan pelatihan untuk memproduksi produk *pashmina* instan bermasker (*pashiner*) berjalan dengan baik, dan lancar. Terlihat dari berhasilnya meningkatkan keterampilan pengembangan desain fesyen, pola busana, teknik penjahitan, dan pengemasan produk yang dihasilkan. Hasil praktek pelatihan pembuatan *pashiner* berdasarkan hasil evaluasi dan penilaian tim pengabdian dengan kriteria penilaian yang sudah diandalkan maka tergolong dalam kategori sangat baik artinya layak jual. Ada 9 dari 10 peserta yang tergolong dalam kategori sangat baik ini berarti sangat layak untuk dijual tapi masih perlu ditingkatkan kualitasnya.

## REFERENSI

- [1] Kustriwi R. H., dan Hisbulloh A. M. (2021). *Pemilihan Masker Kain dalam Mencegah Penularan Virus Covid-19*. Jurnal NOE, 4 (1), 45-53.

- [2] Santy Irene Putri. (2020). *Studi Literatur: Efektivitas Penggunaan Masker Kain Dalam Pencegahan Transmisi Covid-19*. Jurnal Kesehatan Manarang, Vol 6, pp 09-17.
- [3] Fitri D. A., dan Aad S. (2018). *Studi Kualitatif Fenomenologis: Motivasi Memakai Hijab Modis pada Mahasiswa*. Jurnal Indigenous, 3 (2), 70-78.
- [4] Callan, J. (2019). The New Product Development Process (NPD)-8 Steps. Diakses melalui <https://marketing-insider.eu/new-product-development-process/> pada 3 Januari 2022.
- [5] Geir, R & Torgeir, W. (2018). The Product Development Learnig Process and its Relation to Performance Indicators. *Procedia Manufacturing* 26. Elsevier B.V. Diakses melalui <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2351978918306838> pada 3 Januari 2022.
- [6] Ade Nur Istiani. (2015). *Konstruksi Makna Hijab Fashion Bagi Moslem Fashion Blogger*. Jurnal Kajian Komunikasi, 3(1), 48-55.

**This template can be downloaded at: <http://journal.uny.ac.id/index.php/hej>**